

PENGARUH PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP
KINERJA PASUKAN
PADA UPT. PEMADAM KEBAKARAN KOTA MALANG

IZA KURNILIASARI
NIM : 11510062

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

ABSTRAK

Sistem keselamatan kesehatan kerja (K3) ini memang harus diterapkan apalagi oleh UPT. Pemadam Kebakaran Kota Malang dikarenakan pekerjaan mereka yang begitu susah apalagi dengan motto pantang pulang sebelum api padam meskipun nyawa taruhannya, jadi keselamatan dan kesehatan kerja harus diterapkan secara baik oleh dinas terkait untuk menjamin para pasukan dalam menjalankan pekerjaannya agar mereka terjauh dari penyakit dan kecelakaan ketika proses bekerja. Adanya pemberian alat pengaman diri yang meliputi : sepatu pengaman, sarung tangan, helm api, pakaian api, dan pemadam api. Setiap masing-masing pekerja pastilah memiliki bidang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari masing-masing bidang tersebut pastinya ada keinginan untuk memperoleh kualitas yang baik dari para pekerjanya. Bila terjadi kecelakaan atau terserangnya penyakit pada para pasukan otomatis itu semua akan mengganggu kinerja pasukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sampel jenuh, menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik pengukuran variabel dengan skala likert, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini 32 responden.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasukan (Y). Variabel kesehatan kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasukan (Y). Sedangkan keselamatan dan kesehatan kerja pada kinerja Uji hipotesis secara simultan (uji F), menunjukkan bahwa secara bersama-sama keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja pasukan (Y).

Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kinerja

ABSTRACT

Safety and Health Working system (K3) should apply especially by UPT. *Fire* Malang because their work is so hard especially with the motto abstinence home before the fire was quenched although the lives at stake, so safety and health should be applied well by the agencies to ensure the brigades in the work that they are farthest from illness and accidents when doing work process. UPT. Fire Company Malang has been pursuing a strategy to avoid accidents and occupational diseases in employees by giving drugs to employees who are pain when the work in taking place, or immediately take him to the nearest hospital. Self safety

device include: safety shoes, gloves, fire helmet, fire clothing, and fire extinguishers. Each worker must each have different areas from each other. Each of these fields must be a desire to obtain a good quality of workers. Automatically It will interfere to employees performance if an accident or illness.

This study used quantitative approach with saturated sample method, used multiple linear regression analysis. Variable measurement technique with Likert scale, data collection techniques used in this study was documentation and questionnaires. The sample in this study were 32 respondents.

The results showed that the safety variables had no significant effect on the performance of the brigades (Y). Health variable (X2) significantly affected the performance of the brigades (Y). Whereas working safety and health of performance toward hypothesis testing in simultaneous (F test), that together of working safety (X1) and health (X2) effected and significant toward brigades performance (Y).

Keywords: Occupational Health and Safety, Performance

PENDAHULUAN

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personel di tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi atau taat pada hukum dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja, yang tercermin pada perubahan sikap menuju keselamatan di tempat kerja (Dewi, 2006 dalam Skripsi Dipublikasikan). Sistem keselamatan kesehatan kerja (K3) ini memang harus diterapkan apalagi oleh UPT. Pemadam Kebakaran Kota Malang dikarenakan pekerjaan mereka yang begitu susah apalagi dengan motto pantang pulang sebelum api padam meskipun nyawa taruhannya, sehingga keselamatan dan kesehatan kerja harus diterapkan secara baik oleh dinas terkait untuk menjamin para pasukan dalam menjalankan pekerjaannya agar mereka terjauh dari penyakit dan kecelakaan ketika proses bekerja. Dengan adanya sistem ini maka memberikan kenyamanan pada pasukan saat memadamkan api, sehingga mereka tidak perlu khawatir yang terlalu berlebih saat menjalankan pekerjaannya.

Setiap perusahaan sewajarnya memiliki strategi memperkecil atau bahkan menghilangkan kejadian kecelakaan dan penyakit kerja di kalangan karyawan sesuai dengan kondisi perusahaan (Jati, 2010:45).

Disini UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang telah melakukan strategi untuk menghindari terjadinya kecelakaan dan penyakit kerja pada karyawannya dengan pemberian obat-obatan pada karyawan yang sedang mengalami sakit ketika proses bekerja berlangsung, atau langsung membawanya ke rumah sakit terdekat. Serta adanya pemberian alat pengaman diri yang meliputi : sepatu pengaman, sarung tangan, helm api, pakaian api, dan pemadam api.

UPT Pemadam Kebakaran Kota Malang juga sudah menerapkan sistem asuransi pada pekerja yang bekerja di sana yaitu berupa askes. Asuransi ini diadakan bertujuan untuk menjamin para pekerja yang bekerja di sana untuk menjamin kesehatan serta keselamatan dari pada pekerja itu sendiri jika mengalami sakit atau kecelakaan ketika mereka sedang bekerja yang terjadi di lokasi.

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual eformance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005:67).

Setiap masing-masing pekerja pastilah memiliki bidang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari masing-masing bidang tersebut pastinya ada keinginan untuk memperoleh kualitas yang baik dari para pekerjanya sehingga dapat tercapainya jasa yang maksimal sesuai dengan target yang diberikan oleh dinas dimana tempatnya bekerja.

Pada hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada desa Wiromargo keselamatan dan kesehatan kerja pada UPT. Pemadam Kebakaran Kota Malang telah menjamin pasukannya dengan baik, terbukti tersedianya alat pelindung yang lengkap dan jaminan sosial yang baik sehingga mereka bisa bekerja dengan maksimal serta terlindungi dari bahaya yang mereka alami. Akan tetapi masih terdapat kecelakaan kerja yang dialami oleh pasukannya seperti halnya pasukan yang tertimpa besi ketika sedang memadamkan api, adanya pasukan yang pingsan atau luka-luka kecil, dan alat pelindung (helm) yang pecah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kehati-hatian dan kelalaian yang dilakukan oleh pasukan, paniknya pasukan membuat mereka lupa menggunakan peralatan lengkap yang harus dipakai, alat keselamatan yang kurang aman dikarenakan alat sudah tidak layak pakai dan peralatan yang terbatas, dan kondisi pasukan yang kurang sehat. Lingkungan juga menentukan sebagian dari pekerjaan mereka. Bila terjadi kecelakaan atau terserangnya penyakit pada para pekerja otomatis itu semua akan mengganggu kinerja dari mereka, sehingga proses jasa tidak bisa berjalan dengan efektif. Begitupun sebaliknya apabila keselamatan kesehatan kerja diberikan secara baik maka kinerjanya juga akan baik.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian *survey*, dimana peneliti melakukan observasi dalam pengumpulan data, peneliti hanya mencatat data seperti apa adanya, menganalisis dan menafsirkan data tersebut. Menurut Singarimbun (1995:3), penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan yang pokok.

Pengertian Sampling Jenuh menurut Sugiyono (2011:66) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 30 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil. Jadi untuk sampel yang akan diteliti dalam hal ini adalah sebesar 32 orang yang semua terdiri dari pasukan pemadam.

Adapun teknik pengukuran variabel yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan jawaban pada setiap item jawaban adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang dikembangkan melalui metode likert, di mana subyek harus diindikasikan berdasarkan tingkatannya berdasarkan berbagai pernyataan yang berkaitan dengan perilaku suatu obyek. Kesemua nilai pernyataan tersebut kemudian digabung sehingga dapat diperoleh nilai total yang dapat menggambarkan obyek yang diteliti.

Analisis Regresi Berganda adalah alat uji statistik yang digunakan untuk melakukan estimasi mengenai bagaimana perubahan nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dajan (1995:366) mengungkapkan bahwa “Pada dasarnya, masalah hubungan antara variabel X dan Y umumnya berkisar pada dua hal. Pertama, pencarian bentuk persamaan yang sesuai guna meramal rata-rata Y bagi X yang tertentu atau rata-rata X bagi Y yang tertentu, serta menaksir kesalahan peramalan sedemikian itu. Kedua, pengukuran tentang tingkat asosiasi atau korelasi antara variabel X dan Y”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Keselamatan Kerja (X_1)

Uji t terhadap variabel keselamatan kerja (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 1,152 dengan signifikansi 0,259. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,152 < 2,024$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,259 > 0,05$) maka secara parsial variabel keselamatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasukan (Y). sehingga hipotesis H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara keselamatan kerja terhadap kinerja pasukan. Sedangkan H_a ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara keselamatan kerja terhadap kinerja pasukan ditolak. Terdapat kekurangan keahlian dalam pelaksanaan kerja, responden menjawab setuju sebanyak 14 responden atau 43,8%, yang berarti bahwa banyak responden yang memang tidak memiliki keahlian dalam menjinakkan api. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel menunjukkan bahwa 40,6% responden cukup setuju dengan adanya keselamatan kerja UPT. Pemadam Kebakaran Kota Malang. Hal ini secara teoritis juga mendukung pendapat Lia Sulfiana pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja karyawan harian lepas pengendali hama tanaman kakao pada PT. Perkebunan Nusantara XII (persero) Kebun Kota Blater Jember Jawa Timur. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa Variabel Keselamatan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y), Variabel Keselamatan (X_1) yang diantaranya terdiri dari sering tidaknya terjadi kecelakaan, berat ringan tingkat kecelakaan kerja, resiko pelaksanaan kerja, volume pelaksanaan kerja. Total pengaruh langsung Program Keselamatan Kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar -0,683 dengan nilai signifikansinya 0,002. Sesuai dengan pengertian keselamatan kerja yang dikemukakan (Moenir, 1983:203) maka faktor-faktor dari keselamatan kerja adalah:

a. Lingkungan Kerja Secara Fisik

Secara fisik, upaya-upaya yang perlu dilakukan perusahaan untuk meningkatkan keselamatan kerja adalah:

- 1) Penempatan benda atau barang sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan atau mencelakakan orang-orang yang berada di tempat kerja atau sekitarnya. Penempatan dapat pula dilakukan dengan diberi tanda-tanda, batas-batas, dan peringatan yang cukup.
- 2) Perlindungan pada pegawai/pekerja yang melayani alat-alat kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan, dengan cara memberikan alat perlindungan yang sesuai dan baik. Perlengkapan perlindungan misalnya: gas masker, kacamata/topeng las, sarung tangan, helm pengaman, sepatu, pakaian anti api/anti radiasi, penutup telinga, pelindung dada, pakaian anti peluru dan sebagainya.
- 3) Penyediaan perlengkapan yang mampu untuk digunakan sebagai alat pencegahan, pertolongan dan perlindungan. Perlengkapan pencegahan misalnya: alat pencegahan

kebakaran, pintu darurat, kursi pelontarbagi penerbangan pesawat tempur, pertolongan apabila terjadi kecelakaan seperti: alat PPPK, perahu penolong di setiap kapal besar, tabung oksigen, ambulance dan sebagainya.

b. Lingkungan Sosial Psikologis

Sedangkan jaminan kecelakaan kerja secara psikologis dapat dilihat pada aturan organisasi sepanjang mengenai berbagai jaminan organisasi atas pegawai atau pekerja yang meliputi:

- 1) Perlakuan yang adil terhadap semua pegawai/pekerja tanpa membedakan agama, suku kewarganegaraan, turunan dan lingkungan social. Aturan mengenai ketertiban organisasi dan atau pekerjaan hendaknya diperlakukan secara merata kepada semua pegawai tanpa kecuali. Masalah-masalah seperti itulah yang sering menjadi sebab utama kegagalan pegawai termasuk para aksekutif dalam pekerjaan. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Dale dalam bukunya "*Manajemen Theori and Practice*" bahwa kegagalan para pegawai dan eksekutif dalam pekerjaan disebabkan oleh kekurangan keahlian.
- 2) Perawatan dan pemeliharaan asuransi terhadap para pegawai yang melakukan pekerjaan berbahaya dan resiko, yang kemungkinan terjadi kecelakaan kerja yang sangat besar. Asuransi meliputi jenis dan tingkat penderitaan yang dialami pada kecelakaan. Adanya asuransi jelas menimbulkan ketenangan pegawai dalam bekerja dan menimbulkan ketenangan akan dapat ditingkatkan karenanya.
- 3) Masa depan pegawai terutama dalam keadaan tidak mampu lagi melakukan pekerjaan akibat kecelakaan, baik fisik maupun mental. Bentuk jaminan masa depan ini dapat diwujudkan seperti tunjangan pensiun, tunjangan cacat ataupun namanya. Sehingga diharapkan dapat menjadi modal usaha untuk mencakupi kehidupan sehari-harinya.
- 4) Kepastian kedudukan dalam pekerjaan, hal ini merupakan salah satu jaminan bahwa orang-orang dalam organisasi itu dilindungi hak/kedudukannya oleh peraturan. Faktor pegawai dijamin secara seimbang dengan kewajibannya.

Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada indikator dan item yang dipilih dari penulis. Akan tetapi yang terlihat sangat jelas adalah dari item yang diambil oleh masing-masing penulis. Penulis telah berwawancara dengan Bapak Suharto disini kecelakaan besar memang tidak pernah terjadi selama ini dikarenakan para pasukan sudah menggunakan alat perlindungan diri selama proses memadamkan api. Akan tetapi untuk kecelakaan kecil sering terjadi seperti kepala tertimpa besi, kepala tertimpa batu bata, ini pernah dialami oleh para pasukan akan tetapi hal ini tidak berakibat fatal dikarenakan para pasukan sudah memakai alat perlindungan berupa helm, akan tetapi helm tersebut sampai pecah jika tertimpa barang yang berat ini membuktikan bahwa helm yang digunakan bahannya tidak bagus kurang memenuhi standar. Adapun dari kuesioner yang penulis bagikan kepada pasukan ada satu item dari pertanyaan yang berupa terdapat kekurangan keahlian pelaksanaan kerja ada beberapa pasukan menjawab setuju dengan hal itu dengan ini mungkin untuk pelatihan keahlian lebih ditingkatkan lagi.

2. Variabel Kesehatan Kerja (X_2)

Uji terhadap variabel rasa kesehatan kerja (X_1), didapatkan t_{hitung} 2,169 dengan signifikansi t sebesar 0,038. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,169 > 2,024$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,0038 < 0,05$), maka secara parsial variable kesehatan kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasukan (Y). sehingga hipotesis H_0 ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesehatan kerja (X_2) terhadap kinerja

pasukan dapat ditolak. Sedangkan hiotesis H_a ada pengaruh yang signifikan antara kesehatan kerja terhadap kinerja pasukan diterima. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel menunjukkan bahwa 337,4% responden setuju dengan adanya kesehatan dalam UPT. Pemadam Kebakaran Kota Malang. Hal ini secara teoritis juga mendukung pendapat Lia Sulfiana pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja karyawan harian lepas pengendali hama tanaman kakao pada PT. Perkebunan Nusantara XII (persero) Kebun Kota Blater Jember Jawa Timur. Variabel kesehatan Kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y), Variabel kesehatan (X_2) yang diantaranya terdiri dari banyak dan sedikitnya karyawan yang sakit, proses pelaksanaan kerja, tingkat absensi kehadiran karyawan, keadaan karyawan dalam pelaksanaan pekerjaan, dan semangatnya karyawan dalam bekerja. Sedangkan total pengaruh kesehatan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 0,802 dengan nilai signifikansi 0,015. Menurut (Manullang,1990:87) adapun faktor-faktor dari kesehatan kerja yang meliputi:

1. Lingkungan kerja secara medis

Dalam hal ini lingkungan kerja secara medis dapat dilihat dari sikap perusahaan dalam menangani hal-hal sebagai berikut :

- a. Kebersihan lingkungan kerja
- b. Suhu udara dan ventilasi ditempat kerja
- c. Sistem pembuangan sampah dan limbah industri

2. Sarana kesehatan tenaga kerja

Upaya-upaya dari perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dari tenaga kerjanya. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Penyediaan air bersih
- b. Sarana olah raga dan kesempatan rekreasi
- c. Sarana kamar mandi dan wc

3. Pemeliharaan Kesehatan tenaga kerja

Disini perusahaan melakukan pemeliharaan kesehatan tenaga kerjanya dengan upaya melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemberian makanan yang bergizi
- b. Pelayanan kesehatan tenaga kerja
- c. Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja

Perbedaan penelitian ini terdapat pada indikator dan itemnya, akan tetapi yang terlihat jelas adalah perbedaan item dari keduanya. Dalam penelitian di UPT. Pemadam Kebakaran Kota Malang untuk kesehatan mereka lebih cenderung diperhatikan sekali dari segi kesehatan fisik masing-masing pasukan serta kesehatan tempat mereka bekerja. Dengan demikian maka kesehatan yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap kinerja dari masing-masing pasukan. Terbukti dari hasil uji linear berganda nilai variabel kesehatan sangatlah tinggi.

3. Uji hipotesis secara simultan

Uji hipotesis secara simultan (uji F), hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $3,761 > 3,32$ dengan signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$. Dengan ini nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} dan signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja pasukan (Y).

Menurut penelitian Nia Indriasari Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Studi pada Karyawan Bagian produksi PT. Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas. Secara simultan kedua variabel bebas dalam K3 yang terdiri dari keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja (Y). Variabel bebas tersebut adalah sebesar 0.363 atau 36.3 %.

Menurut (Suma'mur, 1996:67) bahwa dalam pencapaian kinerja karyawan diperlukan program keselamatan dan kesehatan kerja, dengan fungsi : (1) melindungi karyawan terhadap kondisi yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, (2) membantu penyesuaian mental/fisik karyawan sehingga karyawan sehat dan produktif, (3) membantu tercapainya dan terpeliharanya derajat kesehatan fisik dan mental serta kinerja karyawan setinggi-tingginya.

Dalam hal ini apabila keselamatan dan kesehatan kerja berjalan dengan baik maka kinerja dari pasukan juga akan baik pula justru mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan semaksimal mungkin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT. Pemadam Kebakaran Kota Malang dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam pengaruh yang signifikan secara parsial dari budaya kekeluargaan terhadap kinerja karyawan terdiri dari :

a. Variabel Keselamatan Kerja

Uji t terhadap variabel keselamatan kerja (X_1) t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau signifikansi t lebih besar dari 5% maka secara parsial variabel keselamatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasukan (Y).

b. Variabel Kesehatan Kerja

Uji terhadap variabel kesehatan kerja (X_2), t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau signifikansi t lebih kecil dari 5% maka secara parsial variabel kesehatan kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasukan (Y).

2. Dilihat dari hasil pengaruh signifikan secara simultan dari keselamatan kerja, kesehatan kerja terhadap kinerja pasukan UPT. Pemadam Kebakaran Kota Malang terdapat pengaruh secara simultan, dimana hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} dan signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja pasukan (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti perlu memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh UPT. Pemadam Kebakaran Kota Malang sebagai dinas yang berlatar belakang jasa dan untuk penelitian dengan indikator yang sama. Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk waktu pelatihan keahlian lebih ditingkatkan lagi dikarenakan ada beberapa pasukan yang masih merasa keahliannya belum cukup.

2. Menurut penelitian jumlah team dalam perregu dirasa masih kurang. Apabila perlu dapat mengadakan perekrutan kembali untuk menambah pasukan lagi.

3. Untuk tempat kalau bisa ditata dengan rapi agar tempat kelihatan lebih luas dan lebih bersih lagi.
4. Apabila perlu dilakukan pengontrolan kesehatan dari masing-masing pasukan agar ketika sedang melaksanakan pekerjaan tidak dalam kondisi sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shamsul Abd Aziz. Keselarasan Peruntukan Undang-undang Malaysia dan Tuntutan Islam Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Pekerja di Tempat Kerja. (2006 dalam *Jurnal Ulum Islamiyah*, Volume 5:1)
- Arikunto. S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Ardana, I Komang, dkk. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Atmosoeparto, Kisdarto, 2001, *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Bartos, Basir, 1999, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Dajan, Anto, 1995, *Pengantar Metode Statistik*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Darma, Agus, 1993, *Manajemen Personalialia*, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Dessler, Gary, 1997, *Sumber Daya Manusia*, Edisi Bahasa Indonesia, Jilid 2, Penerbit PT. Prenhallindo: Jakarta.
- Dewi, Rijuna. 2006. Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan. Penelitian pada PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS MEDAN PLANT : Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. *Skripsi dipublikasikan*.
- Duwi Priyatno. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Jati, Ibrahim Kusuma. 2010. *Pelaksanaan Program K3 Karyawan PT. Bitratex Industries Semarang*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Malthis, Robert L. dan Jhon H. Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan Kedua, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Mangkunegara, DR. A.A. Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Manullang. 1990. *Pokok-pokok Hukum Katernagakerjaan Indonesia*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Moenir, A.S. 1983. *Pendekatan Manuia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Cetakan Ke – 1. Gunung Agung. Jakarta.
- Rivai, Veithzal, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* ,Edisi Ke 1 Cetakan Ke 1, PT. Raya Cesafindo. Jakarta.

- Sani, Achmad & Vivin Maharani. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuisisioner dan Analisis Data)*. Malang :UIN MALIKI Press. Cetakan Ke-2.
- Sculer, Randall dan Susan, 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 6 Cetakan ke 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, LP3S, Jakarta.
- Simamora, Hasibuan. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suma'mur. 1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Penerbit CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Sunyoto, Danang, 2013, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Cetakan Kesatu, Refika Aditama, Bandung.
- Sri Partini – Hartono Pengaruh Komunikasi, Kepemimpinan dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Surakarta. (2013 dalam *jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, No: 02/Th.VI)
- Widayat dan Amirullah, 2002, *Riset Bisnis, Edisi 1*, Malang: CV. Cahaya Press.